

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PADANG PARIAMAN SEHAT DI KECAMATAN IV KOTO AUR MALINTANG

Oleh : Vina Putri Ayu

Pembimbing : Dr. H. Zaili Rusli SD, M.Si

Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293-Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Healthy Padang Pariaman Program is a program released by the Padang pariaman regent with the medical official, along with the regent rule no 15, 2015 about healthy Padang Pariaman. This healthy Padang Pariaman program was held by doing some visits to local midwives and the other medical officials and maximalize the use of mediactal facility and professionals which is used as services for the health of woman and infants in society. The problems which are found during this program are; the lack of attention by the medical officials to do some visits and medical check ups to the local society and the number of medical officials (midwives) in the PPS is not balance on handling the local people in IV Koto Aur Malintang regency which has many populations.

According to the effectivity concept from Mahmudi which is used as the indicator in measuring the effectivity are input, process, output and outcome. The research method used is descriptive qualitative research. To get the informan, the researcher uses purposive sampling technique. The informan, in this research, are the chief of KIA Padang pariaman medical officials, the Coordinator of midwives in IV Koto Aur Malintang, Local midwives of IV Koto Aur Malintang, and the local people in IV Koto Aur Malintang.

The finding of this research shows that the implementation of Healthy Padang Pariaman Prpgram in IV Koto Aur Malintang is not effective yet. this can be seen, first from the input, they are; the lack of human resource, the lack of facility to support the program, and the fund for the program is not fully managed. Second, the process, the socialization done by the government does not reach the target yet due to the information is not fully known by all local people. The third, the output, it can be seen that there are aims of the program that are not yet reached. The last but not least, the outcome, the benefit of the program is not fully felt by all local people.

Key words : Effectivity, Healthy Padang Pariaman Program

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk dapat hidup layak dan produktif. Pelayanan kesehatan merupakan salah satu hak mendasar masyarakat yang penyediaannya wajib diselenggarakan oleh pemerintah sebagaimana telah diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 ayat (1) “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan” dan Pasal 34 ayat (3) “Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak”. Salah satu bentuk fasilitas pelayanan kesehatan untuk masyarakat yang diselenggarakan oleh pemerintah adalah puskesmas. Pembangunan kesehatan suatu negara tidak dapat terlepas dari suatu sistem yang disebut dengan Sistem Kesehatan.

Untuk mengubah pola perilaku masyarakat terhadap pola pencarian pengobatan dan pertolongan persalinan agar dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang profesional, maka Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman membuat suatu kebijakan yang dinamai Program Padang Pariaman Sehat (PPS). Program Padang Pariaman Sehat adalah sebuah program kebijakan Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman yang berkeinginan menciptakan kondisi yang sehat bagi warga Padang Pariaman.

Program Padang Pariaman Sehat adalah Paradigma baru dalam pelayanan kesehatan hingga ke pintu rumah masyarakat. Padang Pariaman Sehat meliputi seluruh Bidan Desa yang telah tersebar diseluruh wilayah harus mengunjungi rumah masyarakat di Korong dan Nagari untuk menanyakan apakah ada keluarga yang bermasalah kesehatannya serta melakukan pengecekan tentang kondisi kesehatan masyarakatnya, sekaligus mengobati warga yang sedang sakit dan memberikan edukasi serta sosialisasi kepada

masyarakat seperti menjaga pola hidup sehat.

Program Padang Pariaman Sehat dilaksanakan melalui optimalisasi kunjungan luar gedung bidan desa dan petugas kesehatan lainnya setiap harinya dan pemanfaatan fasilitas kesehatan yang memadai dan profesional dan diperuntukkan bagi pelayanan kesehatan ibu dan bayi serta masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Program Padang Pariaman Sehat di Kecamatan IV Koto Aur Malintang ?
2. Apa saja factor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Program Padang Pariaman Sehat di Kecamatan IV kotoAurMalintang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Program Padang Pariaman Sehat di Kecamatan IV Koto Aur Malintang.
- b. Untuk mengetahui apa saja factor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Program Padang Pariaman Sehat di Kecamatan IV Koto Aur Malintang

2. Manfaat Penelitian

- Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi para peneliti yang berminat untuk meneliti tentang Program Padang Pariaman Sehat dimasa yang akan datang.
- Dapat memberikan masukan kepada tenaga medis dalam hal pemberian pelayanan kepada masyarakat yang berada diwilayah Kecamatan IV Koto Aur Malintang
- Sebagai bahan informasi bagi kalangan akademis lainnya yang

ingin memperdalam kajian yang sama yang berhubungan dengan penelitian ini.

KONSEP TEORI

1. Efektivitas

Mahmudi (2005:92)

mendefinisikan efektivitas sebagai hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektifitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Suatu organisasi, program, atau kegiatan dinilai efektif apabila output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan, atau dikatakan *spending wisely*.

Efektivitas menggambarkan seluruh siklus input, proses, dan output yang mengacu pada hasil guna dari pada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dengan mencapai target-targetnya.

Karena output yang dihasilkan organisasi sector public lebih banyak bersifat output tidak berwujud (*intangible*) yang tidak mudah untuk dikuantifikasi, maka pengukuran efektivitas sering menghadapi kesulitan. Kesulitan dalam pengukuran efektivitas tersebut adalah karena pencapaian hasil (*outcome*) sering tidak bisa diketahui dalam jangka pendek, akan tetapi jangka panjang setelah program berakhir, sehingga ukuran efektivitas biasanya dinyatakan secara kualitatif dalam bentuk pernyataan saja (*judgment*).

2. Implementasi Kebijakan

Grindle dalam nugroho (2003:174) mengatakan tentang keberhasilan implementasi kebijakan yaitu: setelah kebijakan ditransformasikan, maka implementasi kebijakan dilakukan. Keberhasilannya ditentukan oleh derajat implementability dari kebijakan tersebut. Isi kebijakan mencakup:

- Kepentingan yang terpenuhi oleh kebijakan.
 - Jenis manfaat yang akan dihasilkan
 - Derajat perubahan yang diinginkan
 - Kedudukan pembuat kebijakan
 - Siapa pelaksana program.
- Sementara itu situasi implementasinya adalah:
- Kekuasaan, kepentingan dan aktor terlibat
 - Karakteristik lembaga penguasa
 - Keputusan dan daya tanggap.

Implementasi dapat dikonseptualisasikan sebagai suatu proses, hasil dan sebagai akibat. Sebagai suatu proses implementasi merupakan rangkaian keputusan dan tindakan. Maksudnya, untuk menempatkan suatu keputusan otariatif dari legislative pusat dalam suatu akibat atau efek.

3. Efektivitas Implementasi Kebijakan

Suatu kebijakan yang efektif adalah kebijakan yang dapat mencapai tujuannya. Untuk mengetahui efektivitas suatu kebijakan terlebih dahulu dapat diulas konsep mengenai efektivitas dimana menurut **Gibson (2012: 29)**, efektivitas organisasi lebih dari sekedar kumpulan efektivitas individu dan kelompok (konsep sinergi). Hal ini karena organisasi merupakan suatu system kerjasama yang kompleks, dimana

efektivitasnya ditentukan oleh factor-faktor : lingkungan, teknologi, strategi, struktur, proses dan iklim kerjasama. Lebih detail Gibson memandang efektivitas dari tiga perspektif, yaitu 1) efektivitas dari perspektif individu, 2) efektivitas dari perspektif kelompok, dan 3) efektivitas dari perspektif organisasi.

Efektif tidaknya suatu implementasi kebijakan sangat bergantung pada perspektif yang digunakan dalam menilai efektivitas atau suksesnya implementasi, disamping itu juga sangat erat kaitannya dengan aspek-aspek yang hendak disoroti .

4. Program

Sujianto (2008:32)

mendefinisikan program adalah suatu komplek dari tujuan-tujuan kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, peraturan-peraturan, pemberian tugas dan langkah-langkah yang harus diambil, sumber-sumber yang harus dimanfaatkan dan elemen-elemen lain yang diperlukan untuk melaksanakan arah dan tindakan tertentu.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yakni dengan menggambarkan atau menjelaskan permasalahan yang ada dengan memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan. Pada penelitian ini realita yang ada dilapangan dijelaskan dengan beberapa fenomena-fenomena yang ada kaitannya dengan penelitian dengan alasan bahwa data dan informasi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan IV Koto Aur Malintang kabupaten Padang Pariaman. Adapun dasar pemilihan lokasi penelitian di Kecamatan IV Koto Aur Malintang yaitu dikarenakan masyarakat di Kecamatan IV Koto Aur Malintang salah satu sasaran dari Program Padang Pariaman Sehat dan juga mudah dijangkau oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

3. Informan Penelitian

Informan dari penelitian ini adalah Kepala Seksi KIA, Staf Seksi KIA, Pengelola KIA, Bidan Koordinator, Bidan Desa serta Masyarakat.

4. Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas maka data yang diperlukan antara lain:

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari informan dilapangan yang menjadi subjek penelitian, berupa informasi yang relevan dengan masalah-masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian.

b.. Data Sekunder

Data yang diperoleh untuk melengkapi data primer diperoleh secara langsung melalui buku, arsip dan dokumen-dokumen segala bentuk informasi yang bersifat menunjang dan mendukung penelitian ini. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung kelokasi penelitian mengenai permasalahan yang akan diteliti yang berkaitan erat dengan pelaksanaan program Padang Pariaman Sehat.

b. Wawancara

Wawancara yaitu dengan mengadakan wawancara Tanya jawab secara langsung dengan informasi dijadikan objek penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti yakni mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program Padang Pariaman Sehat di Kecamatan IV Koto Aur Malintang..

c. Dokumen

Dokumentasi merupakan catatan penting yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi disini berbentuk foto-foto mengenai permasalahan Efektivitas Pelaksanaan Program Padang Pariaman Sehat di Kecamatan IV Koto Aur Malintang.

5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis yang bersifat penalaran mengenai fenomena-fenomena yang akan diteliti, setelah data yang dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara kemudian menganalisis data secara deskriptif. Analisis dalam penelitian ini menggunakan prinsip analisis deskriptif kualitatif, dimana suatu pengolahan data dengan mempelajari hasil yang diperoleh pada saat pencarian data, kemudian dilakukan reduksi data dengan membuat rangkuman dan diperoleh kesimpulan hasil penelitian. Metode ini menunjukkan pada prosedur penelitian berdasarkan data kualitatif, yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari seseorang subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang

tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Pelaksanaan Program Padang Pariaman Sehat Di Kecamatan IV Koto Aur Malintang

Pelaksanaan Program Padang Pariaman Sehat tentu saja membutuhkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dana, serta Alur pelaksanaan program. Oleh karena itu, Program Padang Pariaman Sehat yang dijalankan diharapkan dapat memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat.

Permasalahan dalam pelaksanaan program Padang Pariaman Sehat yaitu masih kurangnya perhatian para tenaga kesehatan (Bidan Desa) untuk melakukan kunjungan dan pemeriksaan kesehatan ke rumah masyarakat, serta jumlah tenaga kesehatan (Bidan Desa) dalam pelaksanaan program Padang Pariaman Sehat tidak seimbang dalam menangani masyarakat di Kecamatan IV Koto Aur Malintang yang terbilang cukup banyak.

Untuk menjamin Efektivitas Pelaksanaan Program Padang Pariaman Sehat dianalisa dengan menggunakan teori efektivitas, yakni merupakan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektifitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Suatu organisasi, program, atau kegiatan dinilai efektif apabila output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan, atau dikatakan *spending wisely*.

Agar lebih jelas mengenai efektivitas pelaksanaan program padang pariaman sehat di Kecamatan IV Koto Aur Malintang, maka penulis akan menguraikan secara rinci indikatornya, adapun indikator adalah sebagai berikut”

1. INPUT

Input adalah semua jenis sumber daya masukan yang digunakan dalam suatu proses tertentu untuk menghasilkan output. Input sebuah program merupakan unsure pokok terlaksananya program sehingga program yang sudah diformulasikan dapat diimplementasikan dengan adanya input yang mendukung. Input dari program padang pariaman sehat adalah unsure-unsur yang mendukung pelaksanaan dari program ini berupa adanya peraturan bupati padang pariaman, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dana serta alur pelaksanaan program.

Dalam pelaksanaan program padang pariaman sehat adanya peraturan bupati padang pariaman tentang padang pariaman sehat, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dana, serta alur pelaksanaan program adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena setiap unsure saling mendukung terlaksananya program dengan baik. Dana yang memadai, adanya sarana dan prasarana yang lengkap, sumber daya manusia yang menjalankan program serta alur yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan program serta adanya peraturan yang diformulasikan dengan baik merupakan aspek terpenting terlaksananya program padang pariaman sehat ini.

a. Peraturan Bupati Padang Pariaman Nomor 15 Tahun 2015 Pelaksanaan Program Padang Pariaman Sehat diatur dalam

Peraturan Bupati Padang Pariaman Nomor 15 Tahun 2015 tentang Pelaksanaan Program Padang Pariaman Sehat. Hal inilah yang menjadi landasan oleh pelaksana program dalam menjalankan program tersebut. Kemudian Dinas Kesehatan membuatkan petunjuk teknis bagi pelaksana kegiatan sebagai pedoman dalam menjalankan Program Padang Pariaman Sehat.

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan Program Padang Pariaman Sehat. Dalam pelaksanaan program ini tentu saja membutuhkan sumber daya manusia yang sesuai. Sumber daya manusia haruslah sesuai dari segi jumlah. Apabila sumber daya manusia dalam suatu organisasi terjadi kekurangan dari segi jumlah, maka dapat mempengaruhi pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, kekurangan sumberdaya manusia dari segi jumlah maka akan cenderung kurang efektif dalam pelaksanaan program tersebut.

Berikut wawancara di bawah ini :

“jumlah bidan desa selaku ujung tombak pelaksanaan program padang pariaman sehat ini, untuk di kecamatan IV Koto Aur Malintang hanya 19 orang bidan desa dengan 1 orang bidan coordinator . dan 19 orang bidan desa ini lah yang disebar ke masing-masing nagari. Dengan demikian sumber daya manusia yang ada masih belum cukup untuk menjalankan program padang pariaman sehat ini, karna tidak seimbang dengan jumlah masyarakat itu sendiri”
(Wawancara dengan Bidan Koordinator regional IV Koto Aur Malintang tanggal 16 November 2016)

Dari hasil wawancara tersebut di atas menjelaskan bahwa untuk pelaksanaan program padang pariaman sehat ini masih mengalami kekurangan terhadap sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam melaksanakan program tersebut. Kekurangan sumber daya yang dimaksud adalah dari segi jumlah atau kuantitas. Jika dilihat dari segi kualitas, sumber daya yang menjalankan program padang pariaman sehat sudah sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikannya.

Sumber daya manusia seharusnya sudah tidak menjadi permasalahan dalam suatu organisasi karena termasuk dalam indikator input atau dasar dari suatu organisasi dalam melaksanakan program padang pariaman sehat. Apabila input dari suatu organisasi saja sudah bermasalah, maka efektif atau tidaknya yang melihat dari hasil kerja, tentu saja juga bermasalah.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan. Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup sangat diperlukan dalam sebuah organisasi agar mempermudah pencapaian tujuan sehingga pelaksanaan kegiatan bisa berjalan dengan efektif. Pada dasarnya sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses suatu kegiatan. Sedangkan prasarana yang dimaksud adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya suatu proses kegiatan. Untuk menjalankan Program Padang Pariaman Sehat haruslah memiliki sarana dan prasarana yang memadai agar dalam pelaksanaan kegiatan bisa lebih optimal.

Berikut wawancara dibawah ini:

“Untuk sarana dan prasarana kesehatan di Kecamatan IV Koto Aur Malintang sudah memadai, kita punya 1 puskesmas, Ambulance 2, serta berbagai macam peralatan kesehatan. Namun untuk menjalankan kunjungan rumah, saya masih menggunakan peralatan untuk pengecekan kesehatan masyarakat dengan peralatan pribadi milik saya. Karna peralatan tersebut tidak disediakan oleh program tersebut. kami hanya diberi 1 laptop yang dipakai untuk bersama guna mempublikasikan hasil kunjungan kami melalui website:papasehat.padangpariaman.kab.go.id dan laptop tersebut hanya boleh digunakan di Puskesmas saja”. Minimnya sarana dan prasarana inilah yang membuat tugas pokok Bidan Desa terbengkalai. (wawancara dengan Bidan Desa di Kecamatan IV Koto Aur Malintang, tanggal 23 februari 2017)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pada Program Padang Pariaman Sehat belum memadai, karna berbagai macam peralatan yang digunakan oleh Bidan Desa selaku yang menjalankan program tidak ada, sehingga mereka masih menggunakan peralatan kesehatan pribadi milik sendiri. selain itu, dalam menjalankan kegiatan kunjungan yang Bidan Desa lakukan juga tidak disediakan transportasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana untuk menjalankan Program Padang Pariaman Sehat ini belum efektif.

d. Dana

Dana sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan sebuah proses. Biaya kesehatan dalam rangka pelaksanaan Program Padang Pariaman Sehat ini dibebankan

kepada APBD dan Lembaga Donor, Badan Amil Zakat Nasional Padang Pariaman Sehat serta sumber-sumber pendapatan lain yang sah dan tidak mengikat.

Berikut wawancara dibawah ini :

“ Dana khusus untuk pelaksanaan PPS ini sendiri tidak ada. Namun biaya untuk pengobatan pasien yang dirujuk kerumah sakit disediakan oleh BAZNAS kabupaten Padang Pariaman dan BPJS. kalo dana untuk kunjungan rumah dari dinas kesehatan sendiri tidak ada dibayarkan, tapi dari puskesmas itu sendiri ada dibayarkan untuk bidan desa, namun berapa besarnya tergantung dari puskesmas masing-masing. (Wawancara dengan Staf KIA Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman, tanggal 5 januari 2017)

Dari hasil wawancara diatas untuk Dana Pelaksanaan program Padang Pariaman Sehat hanya untuk pembiayaan pengobatan bagi pasien saja, sedangkan Dana untuk penyelenggaraan program nya tidak ada. Hal ini dapat mempengaruhi pelaksanaan suatu program. Dana juga termasuk dalam indicator input. Dimana dana berperan penting dalam proses pelaksanaan program. Jika dana untuk menjalankan program saja tidak ada, bagaimana pelaksanaan program bisa efektif.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bidan Desa di Kecamatan IV Koto Aur Malintang. Berikut wawancara dibawah ini :

“kunjungan rumah yang saya lakukan selama ini tidak pernah dibayarkan, bahkan untuk biaya transportasi saja saya menggunakan dana pribadi. (Wawancara dengan Bidan Desa Kecamatan IV Koto Aur Malintang, tanggal 27 januari 2017)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa, kunjungan

yang dilakukan oleh Bidan Desa selama ini tidak dibayarkan, Padahal dana sangat penting untuk menjalankan program tersebut, karna program padang pariaman sehat ini metupakan optimalisasi kunjungan luar gedung yang dilakukan oleh Bidan Desa.

“saya mendapatkan biaya bantuan pengobatan dari BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman setelah keluarga saya mengurus segala administrasinya, dan setelah mendapat rekomendasi permohonan bantuan biaya pengobatan dari kecamatan, dan mengantarkan permohonan tersebut ke BAZNAS barulah saya mendapatkan dana untuk biaya pengobatan saya”. (Wawancara dengan masyarakat penerima pelayanan PPS di Kecamatan IV Koto Aur Malintang, tanggal 28 februari 2017)

e. Alur

Agar Pelaksanaan Program Padang Pariaman Sehat bisa berjalan dengan baik maka diperlukan alur pelaksanaan program. Alur adalah suatu tata cara atau kegiatan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan uutan waktu dan memiliki pola kerja yang tetap yang telah ditentukan. Dengan adanya alur maka Bidan Desa memiliki pedoman untuk menjalankan program tersebut.

Adapun alur dari pelaksanaan Program Padang Pariaman Sehat adalah sebagai berikut :

- Seluruh Bidan Desa melakukan kunjungan ke rumah warga. Minimal 5 rumah dalam sehari pada saat jam kerja.
- Bidan Desa melakukan croscek kesehatan terhadap penghuni rumah.
- Setelah melakukan croscek, Bidan Desa memberikan edukasi dan sosialisasi kepada

masyarakat untuk menjaga kesehatan.

- Kemudian Bidan Desa mengisi buku kendali dan ditandatangani oleh pemilik rumah sebagai bukti kunjungan.
- Bidan Desa mengisi laporan kunjungan rumah pada situs online papasehat.padangpariamankab.go.id
- Hasil kunjungan yang dilakukan oleh Bidan Desa, direkap tiap bulannya oleh Bidan Koordinator.

Berikut wawancara dibawah ini :

“kami menjadikan alur sebagai pedoman pelaksanaan kunjungan rumah yang kami lakukan, namun kendala yang kami hadapi adalah ketika harus mengisi laporan kunjungan rumah secara online, karna laptop yang tersedia dipuskesmas khusus untuk pelaksanaan Program Padang Pariaman Sehat hanya 1, sedangkan kami disini ada 19 orang Bidan Desa. Jika mengisi laporan kunjungan rumah di tempat tinggal saya pun susah, karna terkendala jaringan yang tdak bagus”.
(Wawancara dengan Bidan Desa di Kecamatan IV Koto ur Malintang, tanggal 24 februari 2017)

Hal ini sudah menjelaskan bahwa Alur sangat penting sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh Bidan Desa. Dengan adanya alur dapat membantu bidan desa untuk melaksanakan kegiatannya secara sistematis.

2. PROSES

Proses yang dimaksud adalah seberapa jauh peraturan-peraturan atau mandat-mandat yang sudah ditetapkan pada tingkat atas di efektifkan pelaksanaannya oleh organisasi yang bersangkutan.

Masalah-masalah paling banyak dijumpai pada implementasi sebuah program adalah pada proses pelaksanaan program dilapangan sehingga kenyataan masih jauh dari harapan. Setiap program diformulasikan sedemikian rupa untuk kesejahteraan masyarakat luas namun masalah justru terjadi pada proses pelaksanaan program. Pada pelaksanaan program padang pariaman sehat suatu kebijakab ditranformasikan dalam bentuk pelayanan kesehatan kepada masyarakat, dengan sub indikator sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Sosialisasi sangat dibutuhkan dalam publikasi dan pengenalan kepada masyarakat. Dengan adanya sosialisasi masyarakat dapat mengetahui dengan jelas bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut, apa tujuan, apa manfaat yang akan didapat dari semua hal mengenai kegiatan tersebut. Sosialisasi juga merupakan salah satu poin penting dalam menentukan sukses atau tidaknya pelaksanaan suatu kegiatan. Demikian juga hal nya dengan pelaksanaan program padang pariaman sehat, yang sasaran utamanya adalah masyarakat. Jadi kegiatan soialisasi sangat penting untuk dilakukan sebagai sarana menginformasikan kepada masyarakat mengenai pelaksanaan program padang pariaman sehat tersebut. Berikut wawancara dibawah ini:

“Sebagai pihak yang mengkoordinir dan bertanggung jawab penuh dalam melakukan sosialisasi program, sebelum program ini dijalankan kami sudah melakukan sosialisasi. Sosialisasi untuk bidan sebagai yang menjalankan program ini, yaitu dengan memanggil semua bidan desa yang ada di kabupaten padang

pariaman. Sosialisasi program dilakukan di aula bupati padang pariaman. Sosialisasi tersebut menjelaskan tentang apa tujuan program padang pariaman sehat, apa manfaatnya bagi masyarakat serta tahapan-tahapan pelaksanaannya. Sedangkan sosialisasi program kepada masyarakat hanya melalui media cetak maupun elektronik serta jika ada suatu event tertentu kami juga melakukan sosialisasi tentang program ini” **(wawancara dengan Kepala Seksi KIA Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman, tanggal 17 desember 2016)**

Sebagaimana dijelaskan diatas, bahwa sosialisasi berperan penting dalam kelancaran pelaksanaan program padang pariaman sehat, sosialisasi program membantu bidan desa dalam melaksanakan tugasnya pada program padang pariaman sehat ini serta dapat membantu masyarakat dalam memahami program dan bagaimana nantinya pelaksanaan program tersebut. Kecenderungan masyarakat dinagari sulit menerima hal-hal yang bersifat baru, rasa kurang percaya masih mendominasi dalam masyarakat, itulah sebabnya dengan adanya sosialisasi ini sangat membantu sekali untuk mengembalikan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sesuatu yang bersifat baru.

Sosialisasi yang dilakukan kepada seluruh bidan desa sudah membuat bidan desa mengerti alur kerja pelaksanaan program padang pariaman sehat ini. Namun sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat masih belum optimal. Hal ini dikarenakan sosialisasi yang dilakukan hanya melalui media cetak media elektronik dan ketika ada event

tertentu saja sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang program padang pariaman sehat ini.

Berikut wawancara dibawah ini :

“ Saya tidak pernah mendengar program padang pariaman sehat tersebut, dan selama ini bidan desa juga tidak pernah melakukan kunjungan kerumah saya untuk melakukan pengecekan kesehatan”. **(wawancara dengan masyarakat penerima pelayanan PPS di kecamatan IV Koto Aur Malintang, tanggal 25 februari 2017)**

Berikut wawancara dibawah ini :

“Saya tau dengan program PPS tersebut setelah bidan desa melakukan kunjungan dirumah saya dan menjelaskan maksud dari kunjungan rumah yang dilakukannya”. **(Wawancara dengan masyarakat penerima pelayanan PPS di Kecamatan IV Koto Aur Malintang, 25 Februari 2017)**

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa sosialisasi yang dilakukan masih belum efektif. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui program padang pariaman sehat, padahal program ini sudah berjalan sejak 2014 yang lalu.

b. Tahapan Pelaksanaan

Dengan adanya alur dalam pelaksanaan Program Padang Pariaman Sehat, maka dapat menjadi pedoman bagi tenaga kesehatan dalam melaksanakan program tersebut.

Berikut wawancara dibawah ini :

“kami dari Dinas Kesehatan mengkoordinir saja, kami buat peraturan bupati, kami buat petunjuk teknis dan silahkan dijalankan oleh Bidan desa tersebut”. **(Wawancara dengan Staf Seksi KIA Dinas**

Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman, tanggal 5 januari 2017)

Berikut wawancara dibawah ini :

“ Selama ini tahap pelaksanaan program padang pariaman sehat yang saya lakukan sudah sesuai dengan alur. Namun masih banyak kendala yg saya hadapi dalam melakukan kunjungan tersebut. Seperti: warga tidak bersedia dikunjungi”. **(wawancara dengan Bidan Desa di Kecamatan IV Koto Aur Malintang), tanggal 24 februari 2017)**

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bidan Desa di Kecamatan IV Koto Aur Malintang yang lainnya.

“ Pada tahap pelaksanaan ini kendala yang saya hadapi adalah dimana saya harus melaporkan hasil kunjungan saya secara online dengan laptop yang disediakan hanya 1 untuk 19 orang Bidan Desa. Jika laporan tersebut saya isi dirumah terkendala pula karna jaringan yang tidak bagus”. **(Wawancara dengan Bidan Desa di Kecamatan IV Koto Aur Malintang, tanggal 24 februari 2017)**

Berikut wawancara dibawah ini :

“Sebagai Bidan Koordinator pelaksanaan PPS di Kecamatan IV Koto Aur Malintang, saya bertugas untuk memantau, mentotal dan mengingatkan Bidan Desa dalam melaksanakan kunjungan rumah. Jika bidan desa melaporkan bahwa pasien nya butuh penanganan yang lebih maksimal, maka kami akan merujuk pasien tersebut kerumah sakit dan biaya nya ditanggung oleh pemerintah. melalui website papasehat.padangpariamankab.id saya mentotal hasil kunjungan Bidan Desa saya tiap bulannya, dan melaporkan hasil dari kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh Bidan Desa kepada Dinas

Kesehatan” (Wawancara dengan Bidan Koordinator di Kecamatan IV Koto Aur Malintang, tanggal 27 januari 2017)

Berikut wawancara dibawah ini :

“Bidan desa sudah pernah melakukan kunjungan di rumah saya, pada awalnya bidan tersebut menjelaskan tujuan dari kunjungan yang dilakukannya, setelah itu bidan tersebut melakukan pengecekan kesehatan seperti, mengukur tensi dan memberikan tentang ilmu-ilmu kesehatan dan mengarahkan untuk berobat pada tenaga kesehatan”. **(Wawancara dengan masyarakat penerima pelayanan PPS di Kecamatan IV Koto Aur Malintang)**

Berikut wawancara dibawah ini :

“selama ini belum ada bidan desa yang melakukan kunjungan rumah untuk mengecek kesehatan saya”. **(Wawancara dengan masyarakat penerima pelayanan PPS di Kecamatan IV Koto Aur Malintang, 25 Februari 2017)**

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa masih ada masyarakat yang belum merasakan pelayanan dari Program Padang Pariaman Sehat ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari tahap pelaksanaan program masih belum berjalan dengan baik.

c. Tahapan Monitoring

Monitoring adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi atau memantau proses dan perkembangan pelaksanaan suatu program/ kegiatan yang terfokus untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan suatu kegiatan, bukan pada hasilnya.

Penulis juga menanyakan kepada Kepala Seksi KIA mengenai maksud monitoring tersebut.

Berikut wawancara dibawah ini :

“Monitoring disini maksudnya untuk mengetahui apakah suatu kegiatan sudah berjalan sesuai dengan aturan,

mengenali hambatan yang terjadi dan memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut”. **(Wawancara dengan Kepala Seksi KIA Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman, tanggal 17 desember 2016)**

Berikut wawancara dibawah ini :

Kami selalu memantau kunjungan rumah yang dilakukan bidan desa baik itu secara online maupun dengan melakukan kunjungan ke puskesmas masinh-masin, untuk melalui website: papasehat.padangpariamankab.go.id. jadi dengan membuka website tersebut kami bisa melihat jumlah kunjungan yang dilakukan oleh bidan desa kami setiap harinya. Bahkan Bupati juga bisa memantau kegiatan ini langsung dari website tersebut. Selain pemantauan dari website, kami juga langsung terjun kelapangan untuk melakukan monitoring ke seluruh Puskesmas Di Kabupaten Padang Pariaman **(Wawancara dengan Seksi KIA Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman, tanggal 5 januari 2017)**

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh Bidan Koordinator di Kecamatan IV Koto Aur Malintang. Berikut wawancara dibawah ini :
“Dalam memantau kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan bidan desa, selain memantau melalui website, saya juga memantau secara langsung pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan bidan desa di regional kerja saya secara langsung”. **(Wawancara dengan Ibu Lendrawati, Bidan Koordinator di Kecamatan IV Koto Aur Malintang, tanggal 27 januari 2017)**

Selain melakukan Wawancara dengan pihak yang memantau program, penulis juga melakukan wawancara dengan Bidan Desa di Kecamatan IV Koto Aur Malintang tentang tahapan monitoring tersebut., Berikut wawancara dibawah ini :

“Dinas Kesehatan pernah melakukan monitoring kepada kami secara langsung melaui kunjungan langsung di Puskesmas Batubasa, Adapun monitoring yang dilakukan seperti memeriksa kegiatan kunjungan rumah yang kami lakukan, masalah kesehatan masyarakat diwilayah regional kami masing-masing, serta pemeriksaan sejauh mana pencapaian tujuan dari Program Padang Pariaman Sehat tersebut”. **(Wawancara dengan Bidan Desa di Kecamatan IV Koto Aur Malintang, tanggal 27 januari 2017)**

2.Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Program Padang Pariaman Sehat Di Kecamatan IV Koto Aur Malintang

a. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan hak dan kewajiban setiap warga Negara untuk memberikan ontribusi kepada pencapaian tujuan kelompok. Sehingga mereka diberi kesempatan untuk ikut dalam pembangunan dengan menyumbangkan inisiatif dan kreatifitasnya.

Sumbangan inisiatif dan kreatifitas dapat disampaikan secara langsung oleh masyarakat melalui rapat kelompok masyarakat atau pertemuan-pertemuan, baik yang bersifat formal maupun informal. Dalam rapat kelompok ituakan saling memberikan informasi antara pemerintah dengan masyarakat, jadi, partisipasi terdapat komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat dan antara sesama anggota masyarakat.

Berikut wawancara dibawah ini:

“kami selalu menampung informasi dari masyarakat, dan menghimbau

kepada masyarakat baik melalui pertemuan-pertemuan atau event-event tertentu serta melalui media cetak maupun elektronik, jika ada keluarga yang bermasalah kesehatannya untuk segera melaporkan ke tenaga kesehatan terdekat, agar segera bisa diobati dan biaya pengobatan akan ditanggung oleh pemerintah". **(wawancara dengan Kepala Seksi Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman, tanggal 17 Desember 2016)**

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan sosialisasi kepada masyarakat terus dilakukan, akan tetapi peran serta partisipasi masyarakat untuk mensukseskan program padang pariaman sehat masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari masih ada masyarakat yang tidak bersedia dikunjungi oleh Bidan Desa.

Berikut wawancara dibawah ini :

"Ketika saya melakukan kunjungan rumah untuk mengecek kesehatan masyarakat, tapi hal yang saya jumpai dilapangan adalah masih ada masyarakat yang tidak ingin dikunjungi". **(Wawancara dengan Bidan Desa Kecamatan IV Koto Aur Malintang, tanggal 23 februari 2017)**

Berdasarkan wawancara tersebut diatas menjelaskan bahwa masih ada masyarakat yang tidak ingin dikunjungi untuk pengecekan kesehatan yang dilakukan oleh Bidan Desa. oleh karena itu, sosialisasi harus selalu dilakukan.

Tanpa peran, serta partisipasi masyarakat program padang pariaman sehat dapat dikatakan tidak efektif untuk dilakukan. Program yang dirancang dengan baik tidak

ada artinya tanpa partisipasi positif dari masyarakat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis yang diuraikan pada bab sebelumnya, mengenai efektivitas pelaksanaan program padang pariaman sehat di Kecamatan IV Koto Aur Malintang, maka diperoleh kesimpulan dari indikator-indikator yang digunakan untuk melihat apakah sudah efektif atau belum efektifnya program padang pariaman sehat di Kecamatan IV Koto Aur Malintang. Adapun kesimpulan dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Program Padang Pariaman Sehat dinilai belum efektif . hal ini dapat dilihat dari input dari pelaksanaan program adalah sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dana serta alur pelaksanaan program. Dari indikator input ini, sumber daya manusia yang merupakan factor penggerak dari suatu pelaksanaan program masih mengalami kekurangan, kekurangan yang dimaksud dari segi kuantitas sumber daya manusia yang menjalankan program. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana belum memadai untuk menjalankan kunjungan rumah yang dilakukan Bidan Desa, serta Dana khusus untuk pelaksanaan Program Padang Pariaman Sehat juga tidak ada. Dari indikator proses, proses menentukan pelaksanaan Program Padang Pariaman Sehat, sasaran yang dituju dan tujuan yang ingin dicapai. Untuk sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah masih kurang optimal karna masih ada masyarakat di

Kecamatan IV Koto Aur Malintang yang belum mengetahui tentang Program Padang Pariaman Sehat ini, Tahapan pelaksanaan program yang dijalankan oleh tenaga kesehatan sudah sesuai dengan alur dan petunjuk pelaksanaannya, serta Tahapan Monitoring yang dilakukan sudah tepat. Kemudian Output yang terlaksananya Program Padang Pariaman Sehat sudah dapat dilakukan, walaupun dana, sarana dan prasarana yang disediakan masih belum memadai namun tujuan-tujuan dari Program Padang Pariaman Sehat ini sudah ada beberapa tujuan yang tercapai. Outcome yang dihasilkan kurang dirasakan oleh masyarakat, karena berdasarkan data yang diperoleh masih banyak masyarakat yang belum merasakan kepuasan terhadap pelayanan kesehatan melalui Program Padang Pariaman Sehat ini.

2. Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Program Padang Pariaman Sehat di Kecamatan IV Koto Aur Malintang dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh Bidan Desa, upaya pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah tersebut sudah dilaksanakan oleh Bidan Desa namun masih saja ada masyarakat yang tidak bersedia untuk dikunjungi.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas pelaksanaan program padang pariaman sehat di Kecamatan IV Koto Aur Malintang, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya penambahan Bidan Desa di Kecamatan IV Koto Aur

Malintang. Penambahan Bidan Desa dapat disesuaikan dengan jumlah penduduk yang ada. Serta dana khusus untuk pelaksanaan program juga harus disediakan, kemudian sarana dan prasaran untuk menjalankan program padang pariaman sehat harus dilengkapi dan sosialisasi program juga harus dioptimalkan kepada masyarakat. Untuk Outcome dari pelaksanaan program padang pariaman sehat, agar dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat maka tentu saja program padang pariaman sehat ini harus dilanjutkan. Agar masyarakat memahami tentang maksud dan tujuan program padang pariaman sehat yang dilaksanakan.

2. Untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat, perlu dilakukan sosialisasi bukan hanya oleh lembaga pemerintah saja, tetapi juga dilakukan oleh lembaga informal di masing-masing nagari. Seperti BAMUS, KAN, PKK, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Sugiono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujianto. 2008. *Implementasi Kebijakan Publik "Konsep Teori Dan Praktik"*. Pekanbaru: Alaf Riau.